

Analisis Struktur Dan Gaya Bahasa Dan Majas Dalam Lagu “Angin Kencang – Noh Salleh”

Dzulfiqar Salam¹, Dafa Ausaf²

^{1,2}Ilmu Komunikasi, Universitas Langlangbuana, Kota Bandung, Indonesia

Email: dzulfikarsalan@gmail.com¹, Dafaausaf09@gmail.com²

Abstract. *Noh Salleh's "Angin Kencang" is a song that reflects mood and joy through the expression of romantic poetry. The analysis of stylistic structure and majas in this song emphasizes the theme of thoughts and feelings expressed by the author, starting with a demonstration of the power of the wind that reveals the wonders of nature and how the wind is a statement of love. The objectives of this study include (1) analyzing the stylistic structure of language used in the song "Angin Kencang" by Noh Salleh, (2) explaining what majas are contained in the lyrics of the song "Angin Kencang" by Noh Salleh. This article is motivated by curiosity about the meaning of song lyrics that are so complicated with song lyrics that emphasize the use of majas, thus making the song "Angin Kencang" by Noh Salleh has properties and has a poetry-like language style that is very interesting to discuss. The data source of this article is a literature study with the type of descriptive article. The results of this article are the placement of majas and language styles that are appropriate and fitting to the use of song lyrics.*

Keywords: *Language style, Majas, Song lyrics, Meaning of the song "Angin Kencang" by Noh Salleh.*

Abstrak. Lagu “Angin Kencang” karya Noh Salleh adalah lagu yang mencerminkan suasana dan kegembiraan melalui ungkapan puisi romantis. Analisis struktur gaya bahasa dan majas dalam lagu ini menekankan tema pemikiran dan perasaan yang diungkapkan oleh penulisnya, dimulai dengan peragaan tentang kekuatan angin yang menampakan keajaiban alam dan bagaimana angin itu merupakan pernyataan cinta. Tujuan penelitian ini diantaranya (1) menganalisis struktur gaya bahasa yang digunakan dalam lagu “Angin Kencang” karya Noh Salleh, (2) menjelaskan majas apa saja yang terkandung dalam lirik lagu “Angin Kencang” karya Noh Salleh. Artikel ini dilatar belakangi oleh rasa keingintahuan akan makna lirik lagu yang begitu rumit dengan lirik lagu yang menekankan penggunaan majas, sehingga menjadikan lagu “Angin Kencang” karya Noh Salleh ini memiliki sifat dan memiliki gaya bahasa seperti puisi yang sangat menarik untuk dibahas. Sumber data artikel ini adalah studi pustaka dengan jenis artikel deksriptif. Adapun hasil dari artikel ini yaitu penempatan majas serta gaya bahasa yang sesuai dan pas pada penggunaan lirik lagu.

Kata kunci : Gaya bahasa, Majas, Lirik lagu, Makna lagu “Angin Kencang” karya Noh Salleh

PENDAHULUAN

Lagu “Angin Kencang” adalah lagu yang dibuat oleh Noh Salleh, seorang penyanyi dan penulis lagu asal Malaysia. Lagu ini pertama kali dirilis pada tahun 2014 sebagai bagian dari album solo pertamanya yang berjudul “Angin Kencang”. Lagu ini menggabungkan unsur-unsur pop dan folk dengan lirik yang sangat emosional.

Lagu “Angin Kencang” karya Noh Salleh menggambarkan seseorang yang belum bisa melepaskan sang kekasih yang telah pergi meninggalkannya karna suatu alasan, akan tetapi seseorang tersebut menolak menerima kenyataan yang dihadapinya, dan memilih untuk terus mengingatnya meskipun itu akan melukai hatinya.

Pembawaan pada lagu ini memiliki kesan yang sedih dengan pembawaan yang sederhana dan berkesan santai tetapi memiliki arti yang dalam, sehingga para pendengar lagu “Angin Kencang” karya Noh Salleh dapat emosi atau perasaan yang disampaikan oleh Noh Salleh melalu lagu “Angin Kencang”.

Lagu “Angin Kencang” karya Noh Salleh juga menggunakan majas dan gaya bahasa yang beberapa memiliki kosa kata yang unik dan memiliki arti ganda yang berkesan ambigu, tetapi memiliki unsur estetika tersendiri. Syahid (2019) berpendapat bahwa gaya bahasa merupakan kemampuan pengarang dalam memilih kata-kata yang digunakan dalam menciptakan sebuah karya sastra, sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan dan keindahan hasil ekspresi dirinya, baik secara lisan maupun tulisan. Tarigan (2009:4) mengungkapkan bahwa gaya bahasa merupakan sebuah bentuk retorik yang menggunakan kata-kata dalam berbicara maupun menulis untuk tujuan meyakinkan atau mempengaruhi pendengar atau pembaca. Penulis dalam penelitian ini tertarik untuk mengkaji lirik lagu dari Noh Salleh karena terdapat penggunaan gaya bahasa seperti personifikasi, hiperbola, metafora, litotes, dan lain sebagainya.

Artikel ini bertujuan untuk membahas penggunaan gaya bahasa dan penggunaan majas dalam lagu “Angin Kencang” karya Noh Salleh. Lagu ini adalah sebuah karya sastra yang memiliki unsur estetika yang tinggi dan memperlihatkan kepiawaian Noh Saleh dalam memilih kata-kata dan gaya bahasa yang tepat untuk menyampaikan makna dan perasaan yang diinginkan.

Dalam artikel ini, akan dibahas beberapa jenis gaya bahasa dan majas yang digunakan oleh Noh Saleh, seperti personifikasi, metafora, simile, dan lain-lain. Setiap gaya bahasa dan majas akan dijelaskan strukturnya dan bagaimana penggunaannya memperkuat makna yang ingin disampaikan dalam lagu ini. Diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keindahan lagu "Angin Kencang" karya Noh Salleh dan memperkaya pengetahuan tentang sastra Indonesia.

METODE

Dalam artikel ilmiah ini, digunakan metode kualitatif dengan teknik analisis konten dan studi literatu/studi pustaka. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada fenomena atau peristiwa yang terjadi secara alami. Penelitian ini bersifat mendasar, naturalistis, dan tidak bisa dilakukan di dalam laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh karena itu, jenis penelitian ini juga dikenal sebagai *naturalistic inquiry* atau *field study*.

Data dalam penelitian kualitatif biasanya dikumpulkan dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya (Zuchri Abdussamad, 2022, hal 30). *content analysis* adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan konten atau isi dokumen, seperti berita, atau teks lainnya. Tujuan dari metode *content analysis* adalah untuk memahai pola pola dan tema tema yang muncul dalam artikel ini dan membuat kesimpulan yang berdasarkan data yang dianalisis.

Adapun teknik artikel yang digunakan dalam artikel ini adalah Studi Pustaka, Studi Pustaka adalah metode penelitian yang melibatkan analisis sumber sumer tertulis seperti buku, jurnal, makalah, laporan, dan dokumen lainnya, yang berkaitan dengan topik atau masalah tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan dengan membaca dan meninjau sumber sumber tersebut secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik atau masalah yang sedang diteliti. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka atau *library research*, yang melibatkan pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Terdapat empat tahap studi pustaka dalam penelitian ini, yaitu menyiapkan alat yang diperlukan, menyusun bibliografi kerja, mengatur waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian (sebagaimana yang dijelaskan oleh Zed, 2004). Pengumpulan

data dilakukan dengan mencari sumber-sumber informasi dan menyusun informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian-penelitian sebelumnya.

Subjek penelitian yang dikaji dalam artikel ini adalah penggunaan makna, majas dan gaya bahasa pada lirik lagu “Angin Kencang” karya Noh Salleh. Objek penelitian yang dikaji dalam artikel ini adalah lagu “Angin Kencang” karya Noh Salleh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Teknik Data Sekunder merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan data yang sudah ada sebelumnya. Sumber data yang digunakan bisa berasal dari berbagai macam sumber seperti jurnal, buku, internet, dan basis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah lagu adalah sebuah seni yang terdiri dari nada atau suara dengan irama yang biasanya disertai alat musik untuk memberikan keindahan pada saat didengar. Keindahan lagu tergantung pada kombinasi lirik dan musik yang menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Lirik lagu adalah salah satu unsur penting dalam pembentukan lagu atau musik dan bisa diklasifikasikan sebagai puisi dalam karya sastra. Menurut Semi (dalam Rendi dkk, 2013:1), lirik adalah puisi yang sangat singkat yang mengekspresikan emosi. Hal ini sejalan dengan pandangan Hadijah Rahmat bahwa definisi teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra, tetapi juga termasuk ungkapan pepatah, pesan iklan, slogan politik, syair-syair lagu pop, dan doa. (dalam Sulong dan Normaliza Abd Rahim, 2015: 103).

Lirik lagu “Angin Kencang” bercerita tentang seorang yang tengah dalam keadaan sedih dan merenungkan nasibnya karena telah ditinggalkan oleh sang kekasih. Lagu ini juga menyoroti kegelisahan dan rasa sedih yang dialami oleh orang-orang di sekitarnya. Melalui lagu ini, Noh Salleh mencoba untuk menggambarkan perasaan yang dirasakan oleh banyak orang di dunia ini yang tengah dicampakan atau ditinggalkan oleh kekasih dan kegelisahan di tengah-tengah situasi yang sulit.

Lagu “Angin Kencang” karya Noh Salleh ini sangat menarik, karena Noh Salleh memiliki latar belakang yang unik. Sebelum membuat lagu ini, Noh Salleh pada awalnya mengawali awal karir musik bergenre hip-hop dan memiliki kontrak dengan salah satu

label musik di Malaysia yaitu present. Noh Salleh beralih genre musik menjadi Jazz dan Rock dengan bergabung dengan band Hujan dan Da Vagabond.

Pada tahun 2014 Noh Salleh yang telah berkair sebagai vokalis bergenre Pop Rock Jazz dan Pop membuat geger penikmatnya dengan membuat album solonya yang berjudul “Angin Kencang” dengan genre Indonesian Indie, Pop, yang mana Noh Salleh merupakan orang yang berkebangsaan Melayu, akan tetapi mecinctakan lagu Indie memberikan warna baru terhadap jenjang karirnya yang telah bergelut dibidang musik melayu.

Lirik lagu Angin Kencang – Noh Salleh

*Dalam silauan cahya
Membatas pandangan mata
Namun jelas ku lihat kamu
Biarpun ku sedar kau kian jauh
Tinggalkan aku yang rapuh
 Angin kencang membawa kau
 Jauh ke sana kau hilang terus tanpa kabar
 Tidur malam ku mimpi indah ingat kamu
 Ku rindui kamu
Apa yang ku fikirkan
Inilah penyiksaan
Biarpun beribu tahun
Dan namun kau sentiasa dihatiku
Menuai senyuman mu
 Angin kencang membawa kau
 Jauh ke sana kau hilang terus tanpa kabar
 Tidur malam ku mimpi indah ingat kamu
 Ku rindui kamu
Angin kencang membawa kau
Jauh ke sana kau hilang terus tanpa kabar
Tidur malam ku mimpi indah ingat kamu*

*Angin kencang membawa kau
Jauh ke sana kau hilang terus tanpa kabar
Tidur malam ku mimpi indah ingat kamu
Ku rindui kamu (3x)*

Lirik oleh Noh Salleh
Judul lagu “Angin Kencang”
Penulis Noh Salleh
Penyanyi Noh Salleh
Tahun rilis 2014
Album Angin Kencang

Makna

Dalam bait 1, makna lagu “Angin Kencang” menggambarkan keadaan seseorang yang telah ditinggalkan oleh kekasihnya, ditegaskan dengan adanya lirik “biarpun ku sadar kau kian jauh, *tinggalkan aku yang rapuh*”, akan tetapi seseorang tersebut belum dapat melepaskan kepergian kekasihnya, ditegaskan pada lirik “*membatas pandangan mata, namun jelas ku melihat kamu*”.

Pada bait 1

*Dalam silauan cahya
Membatas pandangan mata
Namun jelas ku lihat kamu
Biarpun ku sadar kau kian jauh
Tinggalkan aku yang rapuh*

Memaparkan bahwa seseorang tersebut sedang dalam keadaan rindu akan kekasihnya, akan tetapi seseorang tersebut tidak bisa melakukan apa apa karena ia dalam keadaan seakan tidak ada keberanian dan takut mengganggu kekasihnya.

Pada bait 2

*Apa yang kufirkan
Inilah penyiksaan
Biarpun beribu tahun
Dan namun kau sentiasa di hatiku
Menuai senyumu*

Pada bait 2, seseorang tersebut masih saja memikirkan kekasihnya walaupun sudah ditinggalkan, ditegaskan pada lirik “*apa yang kufikirkan*”. Kalimat tersebut menggunakan konjungsi “apa” pada awal kalimat, seakan dia bertanya. Akan tetapi bukan itu yang dimaksud, maksud dari lirik tersebut yaitu seseorang tersebut sedang mengungkapkan bahwa dia masih saja memikirkan kekasihnya, kata “apa” pada lirik tersebut merujuk pada kekasihnya yang telah pergi.

Pada lirik di atas bisa diartikan bahwa seseorang tersebut belum bisa move on. Move on berarti melanjutkan hidup dan melepaskan perasaan yang terikat pada masa lalu, maka dari itu seseorang tersebut seakan mengalami keterlambatan seseorang dalam memenuhi kebutuhan psikologis.

Keterlambatan tersebut pada dasarnya disebabkan oleh penolakan terhadap realitas, yaitu kecenderungan seseorang untuk menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan dan belum mendapatkan penerimaan perilaku total seperti berpikir, berbuat, merasakan dan menunjukkan respon fisiologi, sehingga pribadi yang tidak dapat kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, identitas yang bertanggung jawab dan menentukan dan mengambil keputusan, karena keberadaan diri mempengaruhi persepsi, persepsi terhadap realitas jauh lebih berdampak pada perilaku, tindakan, pikiran dan perasaan serta menterjemahkan perilaku sebagai "All we know how to do, think and feel". Namun hanya sedikit responden yang mendapatkan penerimaan perilaku total dan memenuhi kebutuhan dasar manusia, karena keberadaan diri tidak dipengaruhi oleh persepsi terhadap realitas yang berdampak pada perilaku, tindakan dan pikiran. (theodore jeremy alexander, hana premono, kumoro rayi ganeshasi, 2020, hal. 5)

Dalam lirik “inilah penyiksaan” ini merupakan kalimat yang merujuk pada lirik sebelumnya, yang mana seseorang tersebut masih saja memikirkan kekasihnya yang telah pergi sama saja dengan menyiksa dirinya sendiri. melukai diri sendiri atau menyakiti diri sendiri atau melukai diri sendiri adalah suatu bentuk perilaku dalam menghadapi stres rasa sakit emosional atau mental bagaimana menyakiti dan merugikan Anda tanpa merencanakan bunuh diri (Jenny, 2016; Klonsky et al., 2011)

Pada lirik “biarpun beribu tahun, dan namun kan sentiasa di hatiku” mengartikan bahwa selama apapun waktu yang telah seseorang itu lewati, ia akan terus memikirkan kekasihnya. Kalimat “beribu tahun” bisa memberikan makna selama apapun dan dalam keadaan apapun, ia akan terus memikirkan kekasihnya tersebut. Beribu tahun diartikan sebagai sebuah ungkapan yang menunjukkan kesetiaan, keikhlasan, dan keteguhan hati seseorang untuk menanti sesuatu atau seseorang meskipun dibutuhkan waktu yang sangat lama atau sulit. Ungkapan tersebut menggambarkan keberanian dan kesabaran seseorang dalam menunggu sang kekasih yang telah pergi tanpa ada kepastian bahwa dia akan kembali hadir dalam dirinya. Keadaan seseorang tersebut dalam lirik lagu "angin kencang karya Noh Salleh dengan menunggu tanpa adanya kepastian ia akan mengalami suatu yang sulit dan melelahkan bagi seseorang, karena keadaan tersebut dapat menimbulkan ketidakpastian, kecemasan, dan rasa lelah menjalani keadaan.

Banyak proses yang dialami oleh seseorang dapat menyebabkan terjadinya kejenuhan. Menurut Freudenberg dan Utara dalam buku Bahrer-Kohler tentang *Burnout for Expert: Prevention in the Context of Living and Working*, ada 12 tahap yang menjadi latar belakang terbentuknya kejenuhan. Tahapan tersebut meliputi:

- a) Adanya dorongan untuk membuktikan diri yang membuat seseorang bekerja keras agar orang lain mengakui potensinya.
- b) Kekhawatiran seseorang akan perubahan pandangan orang lain terhadap dirinya dan takut ditinggalkan.
- c) Keterlaluannya dalam bekerja sehingga seseorang mulai mengabaikan kebutuhan pokok seperti makan, tidur, dan bersantai dengan keluarga atau teman-teman.
- d) Timbulnya gejala fisik akibat perubahan gaya hidup yang dijalani.
- e) Kegiatan seseorang untuk mendapatkan nilai-nilai yang lebih baik dari lingkungan sosialnya, sehingga mengabaikan kebutuhan pokok dan hubungannya dengan orang terdekat.
- f) Munculnya perasaan yang seharusnya tidak dimiliki, seperti ketidak toleransi, kehilangan empati terhadap masalah orang lain, agresif dan menyalahkan orang lain atas masalah yang ada.
- g) Menarik diri dari kehidupan sosial karena terlalu fokus pada pekerjaan.
- h) Munculnya perasaan malu, takut dan apatis karena tekanan kerja yang terlalu berat.
- i) Kehilangan identitas diri karena merasa menjadi mesin orang lain.
- j) Timbulnya perasaan hampa yang menyebabkan seseorang merasa putus asa dan berusaha melarikan diri dengan perilaku negatif seperti melakukan seks bebas, merokok, minum minuman keras, dan perilaku lainnya.
- k) Munculnya perasaan tertekan seperti keputusasaan, kelelahan, dan tidak peduli dengan masa depan.
- l) Seseorang yang sudah merasa jenuh dengan kegiatannya cenderung mencari pelarian, bahkan sampai ingin bunuh diri. (M. Warif, 2019, Hal. 36)

Pada lirik “*menuai senyumanmu*” memberikan arti bahwa dengan memikirkan kekasihnya, ia dapat mengkhayalkan kekasihnya sepanjang waktu dan bisa terus membayangkan senyumannya walaupun itu sebenarnya tidak nyata.

Reff

*Angin kencang membawa kau
Jauh ke sana kau hilang terus tanpa kabar
Tidur malam ku mimpi indah ingat kamu
Ku rindui kamu*

Pada lirik bagian reff "*angin kencang membawa kau*" merupakan kalimat konotatif yang mengartikan sang kekasih memiliki suatu alasan untuk meninggalkan seseorang tersebut. Makna konotatif merupakan impresi atau hubungan emosional yang seringkali terkait dengan sebuah informasi, di luar arti utamanya yang tertera dalam kamus atau definisi resminya. Konotatif adalah pengertian tambahan atau asosiasi yang terkait dengan sebuah kata atau tanda, selain dari makna literal atau denotatifnya. Konotasi dapat dipengaruhi oleh perasaan, emosi, atau nilai-nilai kultural dari penggunaannya. Dalam konteks ini, kalimat tersebut menggambarkan bahwa konotasi dapat mencerminkan interaksi yang terjadi antara tanda atau kata dengan penggunaannya, termasuk perasaan atau emosi yang terkait dengan nilai-nilai kultural.

Pada lirik bagian reff "*jauh kesana kau, hilang terus tanpa kabar*" menegaskan bahwa sang kekasih pergi karna suatu alasan yang tidak ketahui, kata "kesana" memberikan gambaran seperti merujuk tempat yang jauh dari seseorang tersebut.

Pada lirik bagian reff "*tidur malam ku mimpi indah, ingat kamu*" menegaskan bahwa ia memiliki menikmati penyiksaan dengan terus memikirkan dan memimpikan kekasihnya yang telah pergi. Lirik ini juga mengartikan bahwa ia melakukan "pemaafan palsu".

Pemaafan palsu adalah suatu tindakan dimana seseorang menyatakan bahwa ia telah memaafkan seseorang yang melakukan kesalahan atau kejahatan terhadapnya, namun sebenarnya ia masih merasa kesal atau sakit terhadap orang tersebut. Orang yang melakukan pemaafan palsu cenderung tidak sepenuhnya menghadapi atau menyelesaikan masalah yang terjadi, dan tidak melakukan usaha yang cukup untuk memperbaiki hubungan mereka dengan orang yang telah melakukan kesalahan, menurut Everett Worthington, seorang psikolog dari Virginia Commonwealth University, "pemaafan semu dapat memperburuk hubungan interpersonal. Ketika seseorang memaafkan orang lain secara palsu, hal tersebut dapat menimbulkan rasa ketidakpercayaan, kecurigaan, dan

bahkan dendam dari orang yang meminta maaf". Pemaafan merupakan suatu bentuk perubahan sosial di mana seseorang yang telah memaafkan orang yang telah menyakitinya akan menunjukkan perilaku positif, baik dalam pikiran, emosi, maupun tindakan yang menunjukkan bahwa mereka telah memaafkan. (Maya Khairani, Dian Purnamasari, 2019, 37)

Pada lirik bagian reff "ku merindui kamu" merupakan ungkapan yang memiliki dua pengartian, yang pertama bahwa ia setengah sadar akan luka yang ia buat sendiri dengan memikirkan kekasihnya. Yang kedua merupakan ungkapan bahwa isi hatinya, akan tetapi ia menolak sadar dan tidak mau berubah dan terus menikmati luka yang ia buat sendiri.

NO	MAJAS PERBANDINGAN	LIRIK	PENJELASAN
1	Hiperbola Gaya bahasa yang menggunakan perbandingan yang sangat berlebihan atau melebih-lebihkan sesuatu.	1. <i>"inilah penyiksaan"</i> 2. <i>"biarpun beribu tahun"</i>	1. Kata "penyiksaan" pada pada lirik tersebut terkesan berlebihan karna makna sebenarnya dalam lirik tersebut adalah perasaan sakit hati. 2. Kata "beribu tahun" pada lirik tersebut terkesan berlebihan karena arti sebenarnya pada lirik tersebut yaitu dia akan menunggu kekasihnya
2	Metafora Gaya bahasa yang menggambarkan suatu objek dengan menggunakan kata atau frasa yang sebenarnya tidak terkait dengan objek	1. <i>"membatas pandangan mata"</i>	1. Kata "membatas" pada lirik tersebut bermakna bahwa ada sesuatu yang mengganggu dan menghalangi penglihatannya
3	Personifikasi Gaya bahasa yang memberikan sifat manusia pada objek atau binatang yang tidak bersifat manusia	1. <i>"dalam silauan cahya, membatas pandangan mata"</i>	1. Kata "cahya membatas" pada lirik tersebut bermakna seakan akan cahaya memiliki sifat manusia yaitu menghalangi/membatas
4	Litotes Gaya bahasa yang mengungkap suatu ide dengan cara merendahkan atau meminimalkan maknanya	1. <i>"membatas pandangan mata"</i> 2. <i>"tinggalkan aku yang rapuh"</i>	1. Kata "membatas pandangan mata" pada lirik tersebut bermakna seakan akan pandangannya tertutupi sepenuhnya akan tetapi keadaan yang sebenarnya hanya tertutupi sebagian

			2. Kata “tinggalkan aku yang rapuh” pada lirik tersebut bermakna bahwa ia dalam keadaan yang sangat lemah, sehingga ia menggambarkan bahwa dia sedang rapuh
5	Sinestesia Gaya bahasa yang menggabungkan dua atau lebih indra manusia yang berbeda	1. <i>“biarpun ke sadar kau kian jauh”</i>	1. Kata “sadar” pada lirik tersebut mencirikan indra penglihatan dan pandangannya dari kata “jauh”
6	Alegori Gaya bahasa yang menggambarkan suatu ide melalui kisah atau cerita yang memiliki artis simbolis	1. <i>“dalam silauan cahya”</i>	1. Termasuk majas alegori karena lirik “dalam silauan cahya” menggambarkan seseorang berada di dalam tempat yang terang
7	Sinekdoke Gaya bahasa yang menggunakan bagian dari suatu objek untuk mewakili keseluruhan atau sebaliknya	1. <i>“membatas pandangan mata”</i>	1. Kalimat “membatas pandangan” bisa mengartikan menutup seluruh pandangan yang mencirikan majas sinekdoke
NO	MAJAS PENEKASAN	LIRIK	PENJELASAN
1	Elipsi Gaya bahasa yang menghilangkan unsur kata atau frasa yang seharusnya ada dalam kalimat namun masih bisa dipahami secara implisit	1. <i>“angin kencang membawa kau jauh kesana”</i>	1. Kata “membawa kau jauh kesana” pada lirik tersebut mengartikan bahwa sang kekasih yang pergi jauh ke tempat yang tidak dijelaskan dengan pasti dimana tempatnya.
2	Afersis Gaya bahasa yang menghilangkan satu atau beberapa suku kata pada awal kata	1. <i>“namun jelas ku lihat kamu”</i> 2. <i>“biarpun ku sadar kau kian jauh”</i> 3. <i>“tidur malam ku mimpi indah ingat kamu”</i> 4. <i>“ku merindui kamu”</i> 5. <i>“apa yang kufikirkan”</i>	1. Pada kata “ku” dalam lirik “namun jelas ku lihat kamu”, 2. “biarpun ku sadar kau kian jauh”, 3. “tidur malam ku mimpi indah kamu”, 4. “ku merindui kamu”, 5. “apa yang kufikirkan”, 6. “dan namun kau sentiasa di hatiku”, mengartikan kata “aku”, sedangkan pada lirik “aku”, 7. “menuai senyumanmu” mengartikan kata “kamu” yang mencirikan majas afersis yaitu menghilangkan satu atau

		<ol style="list-style-type: none"> 6. “<i>dan namun kau sentiasa di hatiku</i>” 7. “<i>menuai senyumanmu</i>” 	<p>beberapa suku kata pada awal kalimat.</p>
3	<p>Pleonasme Gaya bahasa yang menggunakan frasa yang maknanya sudah tercakup dalam frasa yang lainnya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. “<i>kau hilang terus tanpa kabar</i>” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata “kau hilang terus tanpa kabar” dalam lirik tersebut merupakan pleonasme, ditegaskan pada kata “hilang” yang sudah pasti tidak ada kabar
4	<p>Asonasi Gaya bahasa yang menggunakan pengulangan bunyi vokal pada suku kata yang sama</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. “<i>biarpun beribu tahun</i>” 2. “<i>ku merindui kamu</i>” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata “biarpun beribu tahun” dalam lirik tersebut mengandung pengulangan bunyi vokal “u” 2. Kata “ku merindui kamu” dalam lirik tersebut mengandung pengulangan bunyi vokal “u”

SIMPULAN

Lagu “Angin Kencang” karya Noh Salleh adalah sebuah lagu yang menceritakan seseorang yang ditinggalkan oleh kekasihnya. Ia menyadari bahwa kekasihnya telah jauh pergi meninggalkannya, tetapi ia belum mampu untuk melupakannya dan memilih untuk memikirkannya sehingga ia memiliki rasa rindu terhadap kekasihnya yang telah pergi tersebut. Perasaannya sudah terlanjur dalam kepada kekasihnya sehingga ia pun rela untuk merasakan perasaan rindu walaupun itu membuat ia sakit hati. Lagu ini dikemas dengan kata kata yang mengandung majas alegori, litotes, personifikasi, metafora, sinekdoke, aferesis, asonasi, sinestisis, hiperbola, elipsi, repitisi dan pleonasme yang menambahkan nilai estetika pada tiap baitnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumasapul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Azhari, F., Haryono, H., & Kurniawan, E. (2021). Personifikasi, Depersonifikasi, dan Makna Kias dalam Lirik Lagu Wagakki Band. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(3), 209-215.
- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. (2015). *KBBI Edisi V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ganeshasi, M. K. R. (2018). Artikel Move On.
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Al Aziz, I. S. A. (2019). Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadli Zon. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 13-26.
- Isnaini, H. (2022b). Semiotik-Hermeneutik pada Puisi "Perjalanan ke Langit" Karya Kuntowijoyo. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Subang, Volume 3, Nomor 1*, 20-30.
- Isnaini, H. (2022c). Suwung dan Metafora Ketuhanan pada Puisi "Dalam Diriku" Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Telaga Bahasa: Balai Bahasa Gorontalo, Volume 10, Nomor 1*, 22-31.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Khairani, M., & Purnamasari, D. (2019). Pemaafan pada individu yang mengalami perselingkuhan dalam pernikahan. *AN-NAFS*, 13(01), 35-43.
- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA PADA PUISI "DALAM DOA: II" KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).
- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. (2015). *KBBI Edisi V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Helmi, A., Utari, W., Luthfiah, A., Putri, A. Y., & Barus, F. L. (2021). Metafora dalam Lirik Lagu "Mendarah" oleh Nadine Amizah. *Jurnal Lingua Susastra, Vol. 2 No. 1 2021*, 1-8.
- Isnaini, H. (2022a). Citra Perempuan dalam Poster Film Horor Indonesia: Kajian Sastra Feminis. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Volume 9, Nomor 2*, 55-67.
- Isnaini, H. (2022b). Semiotik-Hermeneutik pada Puisi "Perjalanan ke Langit" Karya Kuntowijoyo. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Subang, Volume 3, Nomor 1*, 20-30.

- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H., & Lestari, R. D. (2022). Hawa, Taman, dan Cinta: Metafora Religiositas pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Gurindam: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Volume 2, Nomor 2*, 1-14.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Stilistika*. Yogyakarta: UGM Press.
- Palmer, R. E. (2005). *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi* (D. Muhammad, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunarti, S., Yusup, M., & Isnaini, H. (2022). NILAI-NILAI NASIONALISME PADA PUISI “DONGENG PAHLAWAN” KARYA WS. RENDRA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(4), 253-260.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis semiotika makna kesendirian pada lirik lagu “Ruang Sendiri” karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 107-117.
- Setiari, I. (2019). Kajian Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu “Buka Mata Dan Telinga” Karya Sheila On7. *Jurnal Soshum Insentif*, 173-181.
- Tarigan, T., & Apsari, N. C. (2021). Perilaku Self-Harm atau Melukai Diri Sendiri yang Dilakukan oleh Remaja (Self-Harm or Self-Injuring Behavior by Adolescents). *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 213-224.
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38-55.